

---

## KEKOHESIAN WACANA DAKWAH DI TELEVISI

**Hartini**

*Pengawas Tk. Dasar Kecamatan Turi, Kemenag Lamongan  
Telp. 081216038870 Pos-el [tinfaz@gmail.com](mailto:tinfaz@gmail.com)*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan umum memperoleh gambaran tentang kohesi tentang wacana dakwah di televisi. Data yang dikumpulkan dengan metode observasi, rekaman, dan catat. Peranti kohesi antarkalimat yang sering muncul adalah referensi dan konjungsi, sedangkan peranti substitusi, elipsis, antonim, sinonim, kolokasi jarang muncul. Peranti kohesi yang sangat efektif digunakan dalam wacana dakwah di televisi adalah referensi dan konjungsi.

**Kata kunci:** kohesi, wacana, dakwah, televisi

**Abstrak :** This research was conducted with the general purpose of research to obtain a description of cohesion and coherence about propoganda discourse on television. The general objective is translated into the following specific objectives, namely: (1) to describe the discourse cohesion pf propoganda on television. (2) to describe the discourse coherence of propoganda on television. Data collected by the method of observation, recording, and noting. The marker of cohence between sentences that often arises is the reference and conjunction, while the marker substitution, ellipsis, antonyms, synonyms, collacation is rarely. The marker of effective cohesion of propoganda on television discourse is the marker reference and conjunction.

**Keyword :** cohesion, discourse, propoganda, television

### PENDAHULUAN

Media TV dipilih oleh da'i dengan pertimbangan bahwa sarana ini mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat dari kota sampai ke pelosok-pelosok desa. Supaya informasi dapat mudah dicerna oleh masyarakat, maka kebutuhan bagi seorang da'i untuk menguasai bahasa dengan baik. Pemilihan dan pemakaian bahasa Indonesia sebagai interaksi sosial, erat kaitannya dengan fungsi bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara maupun sebagai bahasa nasional. Moeliono dkk (2004:14) mengemukakan

fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa adalah (1) fungsi pemersatu, (2) fungsi pemberi kekhasan, (3) fungsi pembawa kewibawaan belakang sosial, dan (4) fungsi sebagai kerangka acuan.

Analisis dakwah ini menarik untuk dikaji karena didasari beberapa pertimbangan, yakni *pertama* karakteristik bahasa dakwah lain dengan penggunaan bahasa pada umumnya. *Kedua*, cara penyampaian bahasa dakwah akan memiliki peranan penting demi kesuksesan dakwah itu sendiri karena erat kaitannya dengan kesan dan pesan yang disampaikan, baik bagi da'inya sendiri

maupun terhadap pendengarnya. *Ketiga*, bahasanya mengandung unsur-unsur persuasif, unsur filosofis dan religius, yakni berisi ajakan untuk mematuhi ajaran agama dan meninggalkan laranganNya, serta berisi tentang norma-norma masyarakat. Danny D. Steinberg (1990:162) mengemukakan bahwa penggunaan bahasa mempengaruhi aspek-aspek pikiran. Bahasa digunakan untuk (1) mendapatkan ide baru, (2) mengubah kepercayaan dan nilai, (3) membantu daya ingatan, dan (4) sebagai alat fikiran. Dengan penyampaian yang mantap dan mudah diterima maka seorang da'i akan dengan mudah dapat mempengaruhi pendengar maupun pemirsanya. Dan dengan mencermati norma-norma tersebut perilaku masyarakat akan berubah, jiwa terasa sejuk setelah meresapi pesan yang disampaikan.

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dakwah di antaranya ialah *pertama*, perencanaan. Yang dirumuskan dalam perencanaan adalah penentuan dan pemilihan tujuan, serta rumusan tindakan-tindakan atau-tugas-tugas yang perlu untuk dicapai. Kedua, adalah tindakan atau langkah-langkah dakwah yang ditempuh. Ketiga, segala sesuatu yang berhubungan dengan obyek dakwah, seperti evaluasi tentang kesan-kesan penerima dakwah, pengaruh pada sikap mental dan sebagainya.

Salah satu aspek yang tidak kalah pentingnya dari beberapa faktor tersebut yaitu bahasa, dengan bahasa semua materi dakwah dapat disampaikan dengan baik, mampu menjembatani, tergantung bagaimana seorang da'i dapat mengekspresikan bahasa yang dimilikinya. Danny D. Steinberg (1990:140) mengemukakan bahwa terdapat pertalian antara bahasa dan fikiran. Pertalian antara bahasa dan fikiran yang kerap dilakukan adalah

sebagai berikut: (1) pertuturan atau tingkah laku yang lain adalah penting untuk berfikir, (2) bahasa adalah asas utama berfikir, (3) system bahasa menentukan pandangan penutur terhadap hakikat alamiahnya, dan (4) system bahasa menentukan pandangan penutur terhadap kebudayaannya. Bahasa dapat menjadi sarana penyampaian yang efektif apabila memenuhi faktor-faktor linguistik seperti kata-kata, kalimat, makna kalimat. Djayasudarma (1994:5) mengemukakan bahwa linguistik mempunyai tataran bahasa yang lebih luas dari kalimat (rentetan kalimat-paragraf) yang disebut wacana. Wacana memuat rentetan kalimat yang berhubungan, menghubungkan preposisi yang satu dengan preposisi yang lainnya membentuk satu kesatuan informasi.

Sebagai wacana, bahasa dakwah dapat dikaji dari segi analisis wacana tanpa meninggalkan unsur kesatuan bentuk dan kesatuan makna. Supardo (1988:56) menyatakan sebagai bentuk ujaran yang luas, wacana terdiri atas bagian-bagian yang berupa : (1) unsur bahasa seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat, (2) konteks yang terdapat di sekitar wacana, (3) makna dan maksud, (4) koherensi, (5) kohesi.

Istilah wacana dapat dimaknai sebagai ucapan, perkataan, bacaan yang bersifat kontekstual (Ghufroon, 2005:1). Wacana merupakan unsur gramatikal tertinggi yang direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh dengan amanat lengkap dan dengan koherensi dan kohesi yang tinggi (Djayasudarma, 1994:2).

Tarigan (1987:25) menyebutkan unsur-unsur penting wacana sebagai berikut : (1) satuan bahasa, (2) terlengkap, (3) di atas kalimat (klausa), (4) teratur/ tersusun rapi/ koherensi, (5) berkesinambungan, (6) rasa kohesi/

kepaduan, (7) lisan/ tulis, (8) awal dan akhir nyata.

Kalimat-kalimat yang kohesif ditandai dengan adanya piranti kohesi. Halliday dan Hassan (1976:21) membagi piranti kohesi wacana ke dalam dua kelompok; kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Yang termasuk kohesi gramatikal adalah referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. Sedangkan yang termasuk kohesi leksikal adalah repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, dan kolokasi.

Kohesi gramatikal. Referensi (penunjukan) diartikan sebagai suatu bentuk yang merujuk ke bentuk lainnya. Referensi berkaitan dengan penggunaan kata atau kelompok kata untuk menunjuk kata atau kelompok kata atau satuan gramatikal lainnya.

Referensi dibagi menjadi dua bagian, yaitu (1) referensi eksofora apabila unsur yang diacu berada di luar teks. (2) referensi endofofora apabila unsur yang diacu berada di dalam teks.

Substitusi (penggantian) adalah proses dan hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan lebih besar. Penggantian dilakukan untuk memperoleh unsur pembeda atau menjelaskan struktur tertentu (Kridalaksana dalam Ghufron 2010;31).

Substitusi dibedakan atas tiga macam, (1) Substitusi Nominal yaitu satuan bahasa yang disubstitusikan berupa nomina contoh satu, sebuah, (2) Substitusi verbal yaitu satuan bahasa yang disubstitusikan berupa verba contoh melakukan, (3) Substitusi Klausal yaitu satuan bahasa yang disubstitusikan berupa klausa contoh demikian, sedemikian rupa.

Ellipsis (penghilangan/ pelepasan) adalah proses penghilangan kata atau satuan-satuan bahasa lain yang dapat dimunculkan kembali dalam pemahamannya. Bentuk atau unsur yang

dilesapkan dapat diperkirakan wujudnya dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa (Kridalaksana, 1984:40). Ellipsis juga merupakan penggantian unsur kosong (zero), yaitu unsur yang sebenarnya ada tetapi sengaja dihilangkan atau disembunyikan.

Tujuan pemakaian ellipsis ini adalah untuk mendapatkan kepraktisan dalam berbahasa, yaitu agar bahasa yang digunakan menjadi lebih singkat, padat, dan mudah dimengerti dengan cepat.

Konjungsi (kata sambung) adalah bentuk atau satuan bahasa sebagai penyambung, perangkai, atau penghubung kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, bahkan paragraf dengan paragraf (Kridalaksana, 1984:105).

Konjungsi dalam bahasa Indonesia dapat dikelompokkan atas: (1) Konjungsi koordinatif misalnya: *dan, atau, tetapi*, (2) Konjungsi korelatif misalnya: *baik ... maupun*, (3) Konjungsi koordinatif misalnya: *sebab, agar, jika, kalau, umpamanya*, (4) Konjungsi antar kalimat misalnya: *oleh sebab itu, selanjutnya, setelah itu*.

Kohesi leksikal. Repetisi adalah pengulangan kata atau frasa yang sama pada kalimat berikutnya untuk memberikan penekanan bahwa kata atau frasa tersebut merupakan fokus pembicaraan.

Sinonimi adalah hubungan antarkata yang memiliki makna yang sama. Antonimi adalah hubungan antarkata yang berposisi (berlawanan makna). Hiponimi adalah hubungan antara kata yang bermakna spesifik dengan kata yang bermakna generik. Kolokasi adalah hubungan antarkata yang berada pada lingkungan atau bidang yang sama.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapaun antara sumbernya terdapat beberapa da'i dari beberapa stasiun televisi, antara lain:

- a) Trans TV: Senin, 4 April 2011
- b) Abi Makki dari stasiun RCTI: Selasa, 5 April 2011
- c) MNCTV Indahnya Islam: Rabu, 6 April 2011
- d) Zainudin MZ dari stasiun TV One: Kamis, 7 April 2011
- e) Ustadz Jefri Al Bukhory dari stasiun Trans 7: Ahad, 10 April 2011

Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data ialah sebagai berikut.

- 1) Merekam data kemudian ditranskripsi data tersebut dari lisan ke tulis sebagai wacana dakwah di televisi.
- 2) Membaca disertai memberi tanda pada kata/frasa yang diduga sebagai penanda kohesi/ koherensi wacana.
- 3) Mencatat kata-kata yang merupakan penanda kohesi dan koherensi, serta memilahnya.

## HASIL PENELITIAN

### Penanda Kohesi Aspek Gramatikal Endofora

yaitu memilih seorang wanita karena hartanya, keturunannya, yang benar karena agamanya. Dari agama lahir akhlak, dengan akhlak hidup akan bahagia. Akhlak kepada Allah, jangan menyekutukanNya dengan sesuatu, jangan menyembah selain hanya kepadaNya. Allah mengatakan "Wahai MalaikatKu, saksikanlah hambaKu mulai menyebut namaKu, haknya kepadaKu adalah akan Kusempurnakan seluruh perbuatannya dan akan Kuberikan keberkahan setiap tindak tanduknya. Untuk melihat cerminan keimanan seseorang adalah setiap perilaku dalam kehidupannya, kalau ada orang mengaku

beriman kepada Allah akan tetapi tidak ada cerminan akhlak maka tidak bisa dipercayai kalau keimanannya itu benar

### Personal

yaitu *kita* akan membahas atau mengkaji Surah Al Fatihah, surat yang di mana tiap muslim wajib menghafalnya dan mengamalkannya. Seandainya *saya* bisa berkomunikasi langsung, maka ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan Yang mengagumkan, bencana begitu beruntun, dia tegar, dia disiplin, dia tidak cengeng.

### Demonstratif

yaitu dan surat ini adalah surat yang sangat mulia Allah turunkan kepada Nabi Muhammad. Hakekatnya saat tidur, ruh *itu* keluar. Bahkan Rasullah mengatakan "An Naum akhul mauti" tidur adalah saudaranya mati, orang yang tidur dengan orang yang wafat hakekatnya sama-sama keluar ruhnya yang ada

### Komparatif

yaitu surat Al Fatihah mempunyai redaksi yang lain *dari pada* surat yang lain. Kalau surat yang lain merupakan pembicaraan Allah tapi dalam surat Al Fatihah hamba yang berbicara kepada Allah. Jadi Allah ajarkan bagaimana seorang hamba berdialog kepada Allah. *Sama* mereka tidur kita juga tidur. Rumah tangga tidak ditentukan oleh ekonomi ibu, apakah orang yang rumahnya gedong, lantai 2 bahagia? Bahkan yang demikian banyak yang rumah tangganya *seperti* neraka.

### Nominal

yaitu tidak benar cara menerjemahkannya, perjalanannya benar, salah saja di antara 3 ini cara mengartikannya, maka akan salah *semua*.

**Klausal**

yaitu barang siapa yang membaca surat Al Fatihah maka Allah memberikan pahalanya 2/3 pahala membaca Al Qur'an". Mengapa dikatakan *demikian*, karena surat Al Fatihah itu isinya dua: (1) do'a, (2) peringatan adanya hari akhir. Pemirsa urusan ruh adalah urusan Allah, kita tidak mempunyai kapasitas ilmu untuk menyampaikan apa ruh itu. *Demikian pula* Nabi, Nabipun tidak mengetahui apa itu ruh. Agar wanita sebagai partner dalam rumah tangga dapat menghantarkan menjadi rumah tangga yang sakinah mawaddah wa rahmah, makanya thalaq amat sangat dibenci oleh Allah dan Rosul tidak menyontohkan yang *demikian*.

**Ellipsis**

yaitu Allah yang memiliki hari pembalasan, bagaimana gambaran hari pembalasan, tidak masuk akal kita gambarkan neraka itu. Ya Allah, Subhanallah, tidak ada yang kuat. Akal kita tidak akan mampu menggambarkan siksa Yang Maha Dahsyat, makanya kita *berdo'a*. Dalam tafsir Ibnu Abbas ayat ini menyatakan "Mungkin bisa berjumpa orang yang sudah wafat dengan orang yang masih hidup, mereka berjumpa di alam mimpi. Apakah ruh itu sama ruh yang sekarang kita punya yang selalu keluar saat kita tidur dengan ruh yang saat nanti diambil oleh malaikat pencabut nyawa, jawabannya adalah *sama*

**Koordinatif**

yaitu pemirsa Trans TV yang senantiasa dirahmati Allah, kembali berjumpa dalam Program Iqra'. Kita akan membahas *atau* mengkaji Surah Al Fatihah, surat yang di mana tiap muslim wajib menghafalnya dan mengamalkannya. Surat sholat yaitu surat yang Allah wajibkan dibaca dalam sholat. Surat yang lain tidak wajib *tetapi*

dia wajib untuk dibaca. Allah mengatakan "Memanglah wahai hambaku, Akulah yang layak disembah *sedangkan* yang lain tidak". Aku akan berikan pahala sebagaimana ibadahnya orang-orang terdahulu. Ini kita kembali ke urusan masjid nih, begitu ada suatu tabligh akbar minta sumbangan 3 kali, itu besuk-besuk jamaah kapok Pak, besuk jangan ngaji di sini sumbangan melulu, lha *padahal* orang itu ngasih juga kagak Bu, ngasih kagak cuman ngedumel doang, besuk kagak mau ngaji, Astaghfirullahal Adhim

**Korelatif**

yaitu ingat hadirin, hidup bahagia itu *tidak* karena berapa orang yang kenal dengan kita *tetapi* berapa banyak orang yang bahagia karena kenal dengan kita

**Subordinatif**

yaitu saya bermimpi, *ketika* saya ngobrol bersama saudara saya, tiba-tiba datang angin sepoi-sepoi seperti di pantai, enak, sejuk. *Jika* ada kesulitan panggil saya, saya akan menolongmu. *Seandainya* saya bisa berkomunikasi langsung, maka ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan. Landasi rumah tangga *dengan* sabar, kalau suami lagi marah, ibu jangan ikut marah, mundur ke belakang, masuk ke kamar, kunci pintu, dandan yang cantik, pakai gincu yang merah lalu buka, nyengir ....eng ing eng..

*Makanya supaya* tidak timbul perceraian, suami ikat dengan cinta, berikan senyummu, berangkat ke kantor cium tangan, lepas dengan cinta, pulang dari kantor terima dengan senyum, di rumah siapkan kebutuhannya, dandan yang cantik kalau di rumah. Dan surat ini adalah surat *yang* sangat mulia Allah turunkan kepada Nabi Muhammad. Dalam riwayatnya Rasulullah mengatakan *bahwa* iblis hanya 4 kali naik ke langit, menjerit dia yaitu ketika

(1) dilaknat Allah, (2) diusir dari surga, (3) Nabi Muhammad diutus, (4) Surat Al Fatihah diturunkan,” *Ini dikatakan* karena keindahan surga yang sesungguhnya tidak dapat digambarkan dengan kata-kata. Allah memberi sesuatu yang indah diisyaratkan berupa bayi, tapi jika anda mau memperbaiki sholat anda yang lebih baik lagi, *maka* Allah memberi sesuatu yang lebih indah lagi

### Konjungsi Antarkalimat

yaitu pemirsa Trans TV yang senantiasa dirahmati Allah, kembali berjumpa dalam Program Iqra'. Kita akan membahas atau mengkaji Surah Al Fatihah, surat yang di mana tiap muslim wajib menghafalnya dan mengamalkannya. Dan surat ini adalah surat yang sangat mulia Allah turunkan kepada Nabi Muhammad. *Untuk itu* mari mendapatkan keberkahannya dengan membacanya. Yang lebih ironis orang bercerai karena factor ekonomi, kalau istrinya berpenghasilan besar mulai, dah mundur dengan dalih ekonomi, suami saya bangkrut lebih baik cerai. *Hal ini* dilarang oleh agama, betul kagak? Rumah tangga tidak ditentukan oleh ekonomi ibu, apakah orang yang rumahnya gedong, lantai 2 bahagia? *Bahkan yang demikian* banyak yang rumah tangganya seperti neraka. 100 tahun kita bangun, selesai oleh gempa 3 menit. *Kalau begitu* kita perlu Allah. Ini sumber dasar moral. Ada orang mimpi melaksanakan ibadah haji dan mencium Hajar Aswad sampai 3 kali. Apa arti dibalik mimpi itu?

### Penanda Kohesi Leksikal Repetisi

yaitu sedikit sekali ilmu yang diberikan Allah kepada *manusia*, apalagi masalah ruh. *Manusia* tidak akan mampu mengetahuinya. Memilih seorang wanita karena hartanya, keturunannya, yang

benar karena *agamanya*. Dari *agama* lahir akhlak, dengan akhlak hidup akan bahagia. Suratus sholat yaitu *surat* yang Allah wajibkan dibaca dalam sholat. *Surat* yang lain tidak wajib tetapi dia wajib untuk dibaca. Kemampuan mengelola sumber daya alam penting. Alam bukan tanpa *keseimbangan*. *Keseimbangannya* terganggu rusak komunikasi alam ini.

### Sinonimi

yaitu pertama, ini mimpi seorang tapi hakekatnya maknanya adalah untuk umum yaitu *jangan buru-buru* dalam gerakan sholat. Jadi istilahnya *santai aja*, karena apa yang telah anda lakukan dalam sholat itu sholat anda diterima. Membangun kerukunan baik antar umat seagama, antar umat beragama, antar umat beragama dengan pemerintah, antar bangsa, antar Negara, tercipta akhlak yang baik, membangun *kerukunan* dan *kebersamaan*. Agama timbul kesamaan, sependapat membina rumah tangga, mendayung sampan menuju tepian menggapai rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Memang Rosulallah yang pantas kita jadikan *contoh tauladan*

### Antonimi

yaitu apa yang dilihat dalam mimpi bukan jannah yang akan kita jumpai sebagai *mukminin mukminat*, hanya sebagai gambaran saja. Ibu kenal dengan gelas? Gelas tak bernyawa, piring tak bernyawa, kalau piring amprok bisa pecah, apalagi *suami istri* yang memang latar belakangnya berbeda, pembinaan rumah tangga yang berbeda, keturunan yang berbeda, sifat dan watak yang berbeda disatukan. Kita perlu Allah. Sama dengan mati, kita akan mati, yang tidak kita tau adalah kapannya, bisa ibu-ibu *duluan*, saya *belakangan*. Bisa juga malah saya belakangan, ibu-ibu duluan. Islam itu kaya, Islam itu tidak boleh

miskin, Islam adalah peningkatan taraf kehidupan, kehidupan *dunia* dan kehidupan *akherat*.

### Hiponimi

yaitu ada orang mimpi melaksanakan ibadah haji dan mencium Hajar Aswad sampai 3 kali. Tiga *bencana* beruntun. Mula-mula *gempa* 3,2 skala richter, *Tsunami* 10 M naik ke darat, habis itu. *Bocornya reactor nuklir* terutama di Fikushima

### Kolokasi

yaitu ada satu *neraka*, hanya manusia di situ, mohon maaf *dibakar hatinya* karena *kesombongannya*. Hatinya dihancurkan karena *kesombongannya*. Allah *tuangkan timah ke mulutnya* dan *meledak dia punya perut*. Akal kita tidak akan mampu menggambarkan *siksa* Yang Maha Dahsyat, makanya kita berdo'a. Yang lebih ironis orang bercerai karena factor *ekonomi*, kalau istrinya *berpenghasilan besar* mulai, dah mundur dengan dalih *ekonomi*, suami saya *bangkrut* lebih baik cerai. Coba lihat Negara kita beruntun, *bencana* tu beruntun, habis *gempa Mentawai*, nah *merapi meletus*, *anak Krakatau demam*, *gunung Bromo batuk*.

### SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang berjudul "Kekoheesian Wacana Dakwah di Televisi" membahas wacana lisan yang kemudian ditranskrip ke dalam bahasa tulis.

Berdasarkan uraian bab-bab terdahulu, maka dalam bab V ini akan dikemukakan berbagai simpulan dari hasil penelitian. Simpulan yang akan diambil dalam penelitian ini mencakup penanda kohesi yang dipakai atau yang digunakan untuk membentuk wacana

dakwah di televisi terdiri atas penanda kohesi aspek gramatikal yaitu, (1) referensi, (2) substitusi, (3) ellipsis, (4) konjungsi. Dan penanda kohesi leksikal terdiri atas (1) repetisi, (2) sinonimi, (3) antonimi, (4) hiponimi, (5) kolokasi.

Penanda kohesi antarkalimat yang sering muncul sebagaimana pembahasan pada bab IV yaitu referensi dan konjungsi, sedangkan penanda substitusi, ellipsis, antonim, sinonim, kolokasi jarang sekali muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan deskripsi tersebut penulis menyimpulkan bahwa penanda kohesi yang efektif membentuk wacana dakwah di televisi adalah penanda referensi dan konjungsi.

### DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arifin, Zaenal. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendika.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian* (suatu pendekatan praktik). Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ghutron, Syamsul. 2010. *Analisis Wacana* (sebuah pengantar). Sidoarjo : ASRI Press
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jorgensen, Marianne W and Louise J. Phillips 2007. *Analisis Wacana* (teori dan metode). (Diindonesiakan oleh Suwarno dkk). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Analisis Kalimat* (fungsi, kategori, dan peran). Bandung: RefikaAditama

Subyakto, Sri Utari dan Nababan. 1992. *Psikolinguistik* (suatu pengantar). Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.